

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum atau lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai hal tersebut, hendaknya pelaksanaan pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus menciptakan situasi dan hasil

¹B. Suryubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.1991), h. 18

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

belajar yang menyeluruh, sehingga hasil belajar yang di miliki oleh siswa dapat di terapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran hendaknya mampu mengarahkan siswa terhadap realita, fakta, obyektif, fenomena, serta problematika yang dihadapi dalam hidup keseharian. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) hendaknya lebih ditekankan pada kompetensi dasar, yaitu serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap nilai penting yang dimiliki seorang individu setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Setiap siswa selaku pembelajar aktif yang selalu berusaha menemukan regularitas pengertian-pengertian dan persamaan dari setiap realita, fakta, dan fenomena yang ditemui. Oleh sebab itu, tujuan pokok pembelajaran adalah mendorong pembentukan sikap kemandirian siswa sebagai seorang belajar, pemikir dan pengambil keputusan.³

Salah satu pembelajaran dalam pendidikan yang sangat penting adalah pembelajaran matematika. Matematika perlu dipelajari oleh siswa karena matematika merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan secara umum. Untuk memahami dunia dan memperbaiki kualitas keterlibatan kita pada masyarakat, maka diperlukan pemahaman matematika secara lebih baik lagi.⁴ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu yang lain.

³Isjoni, *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 3- 4

⁴Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), h. 5

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai perananan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan di perguruan-perguruan tinggi. Al-qur'an telah memberikan contoh aspek matematika yang terdapat dalam surah Al- Isra ayat 12 menjelaskan tentang.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهْرَ آيَاتَيْنِ صَلَّى فَامْحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهْرِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا
مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ج وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Ayat diatas menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu untuk menyelesaikan soal perhitungan.

Selain itu matematika juga dikatakan sebagai ilmu pengetahuan, yang merupakan pembuka awal kearah berpikir kritis, sistematis, logis, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional. Tentang pentingnya mempelajari matematika dan penggunaan rasio

khususnya, sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT pada surah Yunus ayat 5, sebagai berikut:

Surat Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ
مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan rasio dalam perhitungan waktu, seperti halnya perhitungan tahun dalam 12 bulan, 7 hari dalam satu minggu, 24 jam dalam sehari semalam, dan masih banyak lagi hal-hal yang perlu diperhitungkan dengan menggunakan rasio. Untuk mengasah rasio agar berpikir lebih rasional digunakanlah ilmu matematika.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif kenyataan yang ada belum sesuai harapan. Prestasi belajar matematika siswa di Madrasah Ibtidaiyah pada khususnya relatif rendah. Kemampuan siswa dalam penguasaan konsep-konsep matematika sangat rendah apalagi dalam aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah seharusnya memperhatikan tingkat perkembangan siswa, sebab siswa Madrasah

Ibtidaiyah pada umumnya tahap perkembangan kognitifnya pada tahap operasional konkret. Hal ini menuntut guru dalam pembelajaran matematika, mampu menjadi fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas secara langsung. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika, kedudukan antara guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan, keberhasilan suatu pembelajaran didukung oleh keberadaan guru sebagai panutan peserta didik dalam menyampaikan suatu materi, serta keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya akan suatu konsep materi, dibutuhkan kejelian guru dalam penyampaian materi, terutama dalam hal penanaman suatu konsep. Tidak mudah menanamkan suatu konsep materi sesuai dengan apa yang diharapkan guru, tidak cukup hanya dengan berceramah untuk menanamkan suatu konsep kepada peserta didiknya. Pemahaman pribadi peserta didik pun turut berpengaruh. Hasilnya tidak selalu akan sesuai dengan keinginan guru, hal ini dikarenakan perkembangan berpikir antara peserta didik yang satu dengan lainnya berbeda.

Dalam mata pelajaran yang dimasukkan UASBN Matematika adalah salah satu materi pokok yang diujikan. Pada kenyataannya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Indikasinya dapat dilihat dari hasil peninjauan awal penulis di MI Al-Muhajirin Banjramasin, yaitu penulis dapat informasi dari guru mata pelajaran matematika bahwa kemampuan siswa masih kurang, dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif. Dapat dilihat dari hasil latihan harian siswa, nilai yang diperoleh kurang memuaskan, terutama pada materi “Operasi penjumlahan dan

pengurangan bilangan bulat positif dan negatif. Sebagian siswa kesulitan memahami, oleh karena itulah yang menjadi kelemahan apabila di beri tugas atau disuruh mengerjakan latihan-latihan tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif.

Kemampuan pemahaman adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah merupakan awal dari kelas tinggi yang tentunya berbeda dengan kelas-kelas sebelumnya. Jika di kelas sebelumnya pembelajarannya menggunakan pembelajaran secara tematik dan pembelajaran matematika lebih ditekankan penanaman konsep dasar dan pemahaman konsep, sedangkan pembelajaran di kelas IV sudah mulai untuk tidak menerapkan pembelajaran tematik, pembelajarannya fokus pada satu mata pelajaran yang sedang dibelajarkan, sehingga intensitasnya lebih tinggi daripada kelas sebelumnya dan pada tingkat kelas tinggi lebih ditekankan pada pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif perlu adanya keuletan seorang guru dalam menanamkan konsep dasar dari penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan dua bilangan bulat negatif sejak berada di kelas rendah.

Salah satu materi yang disampaikan khususnya di kelas IV pada semester II yaitu “Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Positif dan

Negatif”. Pada pembahasan ini mengenai cara menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif, untuk menyelesaikan operasi ini diperlukan ketelitian dan pemahaman konsep dasar dari siswa.

Dari uraian di atas penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa, supaya kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Positif dan Negatif pada Kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif pada kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

C. Batasan Masalah

Pembahasan pada penelitian ini hanya dibatasi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif pada kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

D. Penegasan Judul

Agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul di atas maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.⁵ Dalam proposal ini kemampuan yang di maksud adalah kemapuan siswa, yakni proses bagaimana siswa mampu menerima pelajaran yang di berikan oleh guru pengajar tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif yang diukur melalui tes, sehingga dapat dilihat kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal mengenai materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif.
2. Operasi dalam matematika diartikan dengan “Pengerjaan”. Operasi yang dimaksud adalah operasi pengerjaan atau pengerejaan hitung. Pada dasarnya operasi hitung mencakup empat pengerjaan dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.⁶ Dalam proposal ini operasi yang dimaksud adalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemapuan siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dalam pengerjaan hitung operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1990), h. 553

⁶ST Negoro & B Harahap. *Ensklopedia Matematika*, (Bogor:Ghalia Indonesia), h. 218

E. Alasan Memilih Judul

Alasan dalam pemilihan judul tersebut antara lain:

1. Mengingat pentingnya materi operasi penjumlahan dan pengurangan bulangan bulat positif dan negatif dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif.
3. Belum ada yang meneliti tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan, maka penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa kelas IV di MI Al-Muhajirin dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif.

G. Signifikansi (Kegunaan) Penelitian

1. Bahan informasi tentang kemampuan siswa kelas IV di MI Al-Muhajirin dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif.
2. Memberikan dorongan bagi guru untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai pembelajaran matematika pada umumnya dan mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif pada khususnya.

3. Bahan informasi tentang kemampuan pembelajaran matematika yakni tentang materi operasi penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif.
4. Bahan acuan atau masukan bagi peneliti dan peneliti lain untuk menambah wawasan serta acuan jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam hal ini peneliti membahas tentang, pengertian belajar matematika, pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyyah, kemampuan menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif, dan evaluasi hasil belajar

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang di sertai dengan deskripsi data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.